

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif atau Kausalitas, karena penelitian ini melihat hubungan sebab akibat antara Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan yang dimoderasi dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Menurut sugiyono (2017:21) penelitian kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan yang sifatnya sebab-akibat dengan salah satu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.

12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.
29	STTP	Siantar Top Tbk.
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
31	ULTJ	Ultra jaya Milk Industry Co. Tbk.
32	GGRM	Gudang Garam Tbk.
33	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
34	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
35	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
36	WIIM	Wsimilah Inti Makmur Tbk
37	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
38	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
39	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
40	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
41	MERK	Merck Tbk
42	PEHA	Phapros Tbk.
43	PYFA	Pyridam Farma Tbk
44	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
45	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
46	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
47	KINO	Kino Indonesia Tbk
48	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
49	MBTO	Martina Berto Tbk.
50	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
51	TCID	Mandom Indonesia Tbk.

52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
53	CINT	Chitose Internasional Tbk
54	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
55	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
56	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
57	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

3.2.2.Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2017:81). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dilaporkan secara tertulis oleh masing-masing perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Semua data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan yang bergerak pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut tahun 2017-2020
2. Perusahaan yang bergerak pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2017-2020
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau mendapatkan laba selama periode 2017-2020

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan yang bergerak pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	57
2	Perusahaan yang bergerak pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turun periode 2017-2020	(8)
3	Perusahaan yang bergerak pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2017-2020	(27)
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau mendapatkan laba selama periode 2017-2020	(3)
	Jumlah sampel observasi yang digunakan	19
	Jumlah data (N (× 4 tahun))	76

Sumber: Data diolah, 2021

3.3. Data dan Metoda Penelitian Data

3.3.1. Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Melalui data sekunder peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang dihadapi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dari laporan keuangan pada Perusahaan yang bergerak

pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 yang diperoleh peneliti dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id.

3.3.2. Metoda Penelitian Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh nantinya berupa angka-angka yang nantinya akan diolah dan dianalisis lebih lanjut menggunakan alat analisis data.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelitasnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Sarwono, 2010: 38). Atas dasar penjelasan tersebut, maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*).

3.4.1.1 Return On Equity (ROE)

Menurut Hery (2016:7) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas atas return yang diharapkan adalah menggunakan Return On Equity (ROE). Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sehingga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri pada perusahaan tersebut (Rudangga & Sudiarta, 2016). Rasio ini dihitung menggunakan rumus dengan cara:

$$ROE = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

3.4.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut (Rudangga & Sudiarta, 2016)[16] ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan itu sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Berdasarkan penelitian (Rahmawati & Topowijono, 2015) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma (Ln) dari total aset (natural logarithm of asset). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$UKURAN\ PERUSAHAAN = Ln (TOTAL\ ASET)$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono, 2010: 38). Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TOBIN'S\ Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham beredar pada akhir tahun)

D : Total Utang

EBV : Nilai buku dari total ekuitas (total aset–total utang)

3.4.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini merupakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi

berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, dan masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berjumlah 79 item pengungkapan. Item-item tersebut meliputi tema ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSRI berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno (2012) adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility*

Index X_{ij} : Dummy variabel : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan.

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, N_j = 79.

Tabel 3. 3 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja keuangan:			
Profitabilitas (X ₁)	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{LABA\ BERSIH}{EKUITAS\ PEMEGANG\ SAHAM} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	UP	$UKURAN\ PERUSAHAAN = TOTAL\ ASET$	Rasio

Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q	$TOBIN'SQ = \frac{EMV + D}{EBV + D}$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)	CSR	$CSRIj = \frac{Xij}{Nj}$	Rasio

3.5. Metode Analisa Data

3.5.1. Analisis Statistik Data

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus, deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software *Eviews 10* untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebagaimana dijelaskan Santoso (2015) bahwa model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Uji ini disebut dengan grafik P-P *Plot* atau dengan tabel *kolmogorov-smirnov*, dalam penelitian ini hanya menggunakan grafik P *Plot*.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen. Jika antar variabel berkorelasi dengan sempurna maka model kuadrat terkecil tidak dapat digunakan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) (<10) dan *Tolerance* ($> 0,10$).

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Permasalahan ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan tabel *Durbin Watson* (dI dan dU) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai DW antara dU dan $(4-dU)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b. Apabila $DW < dI$ artinya terjadi autokorelasi positif.
- c. Apabila $DW > (4-dI)$ artinya terjadi autokorelasi negatif.
- d. Apabila DW antara $(4-dU)$ dan $(4-dI)$ artinya hasil tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk menguji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) setiap variabel independen. Apabila nilai

VIF adalah >10 , maka terdapat korelasi yang signifikan di antara variabel independen atau dengan kata lain terjadi multikolinear sedangkan jika VIF <10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinear.

3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan penggabungan antara data *cross-section* dan data *time series*. Metode data panel memiliki tujuan untuk memperoleh suatu hasil estimasi yang lebih baik dengan terjadinya suatu peningkatan jumlah observasi yang berimplikasi terhadap peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*). Adapun beberapa kelebihan menggunakan data panel adalah sebagai berikut :

1. Data panel dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antarvariabel sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series*.
3. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
4. Data panel memungkinkan untuk mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. Misalkan fenomena skala ekonomis dan perubahan teknologi dapat dipahami lebih baik dengan data panel daripada murni data *cross section* atau murni data *time series*.

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat, program *Eviews 10* memiliki beberapa pengujian yang perlu dilakukan dan nantinya akan membantu untuk menemukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Pengujian pemilihan model regresi data panel telah dilampirkan dan dapat dilihat pada lembar lampiran di halaman belakang penelitian ini. Adapun uji yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

3.5.4.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan model pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara pendekatan *Common Effect Model* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Kriteria pengujian ini dengan hipotesis:

$$H_0 = \text{Model common effect}$$

$$H_1 = \text{Model fixed effect.}$$

- a. Jika nilai $p \text{ value} > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai $p \text{ value} < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.5.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih data model terbaik antara model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan hipotesis :

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

- a. Jika nilai $p \text{ value} > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai $p \text{ value} < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

3.5.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih data model terbaik antara model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan hipotesis:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

- a. Jika nilai p value $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu Random Effect Model.
- b. Jika nilai p value $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada Model Common Effect yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel. Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini dengan menggunakan hipotesis:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Random Effect Model.}$$

- a. Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan p -value signifikan $< 0,05$ dan maka H_0 ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah Random Effect Model.

- b. Apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan $p\text{-value} > 0,05$ dan maka H_0 diterima. Artinya, estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

3.5.5. Penentuan Model Regresi Data Panel

Menurut Gujarati (2012:241) dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) yang pengujian penentuan model regresi data panel telah dilampirkan dan dapat dilihat pada lembar lampiran di halaman belakang penelitian ini. Berikut ini penjelasan mengenai uji penentuan model regresi data panel sebagai berikut :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* dan kemudian diregresikan dalam metode OLS (*estimasi common effect*). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun perusahaan (individu) sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model Fixed Effect mengasumsikan bahwa ada perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini adalah teknik yang akan mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan 53 STEI Indonesia intercept. Perbedaan intercept tersebut bias terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu. Pendekatan dengan variabel ini dikenal dengan sebutan *least square dummy variables* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Pada model *Random Effect* perbedaan individu dan waktu dicerminkan melalui *error terms* masing-masing perusahaan. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Keuntungan menggunakan *Model Random Effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.6 Uji Analisis Regresi Moderasi

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen). MRA sebagai aplikasi dari regresi linear berganda (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang mempunyai unsur interaksi, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1ROE + b_2UP + b_3CSR + b_4ROE*CSR + b_5UP*CSR + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta , , ,

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅: Parameter koefisien regresi

ROE : *Return On Equity*

UP : Ukuran Perusahaan

CSR : *Corporate Social Responsibility*

ROE*CSR : Interaksi antara *Return on Equity* terhadap *Corporate Social Responsibility*

UP*CSR : Interaksi antara Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

E : Error (Tingkat Kesalahan)

3.5.7. Uji Hipotesis

3.5.7.1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan atau keeratan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Besarnya nilai R^2 ini adalah 0 sampai dengan 1.

3.5.7.2. Uji Statistik (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikan 5%. Pada uji signifikansi t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.7.3. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusannya adalah bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.